

Volume 8 Nomor 1 April 2023

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
8

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2023

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aditya Aditya Halim Perdana Kusuma, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Diyah Santi Hariyani, Universitas PGRI Madiun, Indonesia
Emilia Dewiwati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Inda Fresti Puspitasari, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Maria Ulfah, Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nikmatul Masruroh, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
Nuraini Asriati, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rio Nardo, Universitas Binawan, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

TIM REVIEWER

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dadang Lesmana, Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Kutai Timur, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Dudung Ma'ruf Nuris, Universitas Negeri Malang, Indonesia
Eko Eddy Supriyanto, STKIP Nahdlatul Ulama Tegal, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
Muhammad Syaiful, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
Mohammad Hamim Sultoni, Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
M Dana Prihadi, Poltekkes YBA Bandung, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Reni Yuliviona, Universitas Bung Hatta, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sodik Dwi Purnomo, Universitas Wijaya kusuma Purwokerto, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia
Umi Kalsum, Universitas Sriwijaya, Indonesia
Yapiter Marpi, Universitas Jakarta, Indonesia
Zulfia Hanum Alfi Syahr, Badan Riset dan Inovasi Nasional, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit: LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS**

Melisa Romiyanti Manurung[✉], Caska², Fima Alia Sari³

Pendidikan Ekonomi, Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau¹²³

✉Corresponding Author Email: melisa.romiyanti0402@student.unri.ac.id

Author Email: caska@lecturer.unri.ac.id², Filma.alia@lecturer.unri.ac.id³

Article History:

Received: December 2022

Revision: December 2022

Accepted: March 2023

Published: April 2023

Keywords:

Make a Match;

Learning Outcomes

Abstract:

This research is motivated by the phenomenon of low learning outcomes in social studies at SMPN 11 Dumai. This research uses. This study used the Nonequivalent Control Group Design research design. Research data collection techniques are questionnaires and tests through pretest and posttest. The data analysis technique used is the difference test and N gain. The results showed that the make a match learning model had a positive effect on student learning outcomes in social studies subjects at SMPN 11 Dumai with differences in class learning outcomes from the conventional make a match learning model as indicated by the data obtained, namely the gain score of 0.71. Where 0.71 lies in a score of $0.7 < g < 1.00$. It can be concluded that the make a match learning model has an influence on learning outcomes. And T count (2.352) > T table (2.012) and a significance value (2-tailed) of 0.023. Because the significance value is less than 0.05 and T count is greater than T table, it can be concluded that there is a significant difference between the average value of the control class that does not use the make a match learning model and the average value of the experimental class that uses the model make a match learning.

Sejarah Artikel

Diterima: Desember 2022

Direvisi: Desember 2022

Disetujui: Maret 2023

Diterbitkan: April 2023

Kata kunci:

Make a Match;

Hasil Belajar

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS SMPN 11 Dumai. Penelitian ini menggunakan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data penelitian adalah angket dan tes melalui *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji beda dan N gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 11 Dumai dengan terdapat perbedaan hasil belajar kelas model pembelajaran *make a match* dengan konvensional ditunjukkan dengan data yang diperoleh yaitu nilai hasil skor gain sebesar 0,71. Dimana 0,71 terletak pada skor $0,7 < g < 1,00$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dan T hitung (2.352) > T tabel (2,012) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan T hitung lebih besar dari T tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match*.



How to Cite: Manurung, M. R., Caska., Sari, F. A. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 8 (1) DOI :10.31932/jpe.v8i1.2068



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi sangat penting untuk pendidikan meningkatkan sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif. Untuk dapat melahirkan penerus bangsa yang berkualitas, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kualitas Peserta didik dapat dibentuk mulai dari sekolah melalui pembelajaran yang berkualitas juga, kualitas pembelajaran merupakan kesesuaian penggunaan yang meliputi sesuatu, kadar, mutu serta upaya untuk merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik lagi, kualitas pembelajaran dilihat dari tingkah laku belajar peserta didik serta pemahaman berdasarkan standar kompetensi dan indikator yang nantinya harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran bisa dilihat dari seberapa besar kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar siswa, aktifitas belajar siswa yang mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan berguna bagi pembentuk profesionalitas kependidikan Samsinar (2019).

Muhibbin (2021) berpendapat yang merujuk pada peranan dari pendidikan ialah peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok manusia dan bangsa didalam persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena pendidikan. Untuk dapat mewujudkan peran pendidikan itu kegiatan belajar mengajar dapat menjadi alat mewujudkan peranan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Suardi (2018) pembentukan nilai dan pembentukan sikap menjadi tujuan proses pembelajaran seluruh mata pelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Kristin (2016) mengatakan puncak atau kerucut dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Menurut Octavia (2020) hasil belajar sebagai perubahan signifikan tingkah laku dari hasil kegiatan belajar dan masukan motivasi untuk berhasil mencapai tujuan belajar. Menurut Pratama, Firman, & Neviyarni (2019) hasil belajar peserta didik harus melalui evaluasi yang diolah oleh guru pengampu untuk memperlihatkan tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dan dinyatakan dalam nilai atau poin pada raport peserta didik. Menurut Izabella, Purnamasari & Darsimah (2021) hasil perubahan prasyarat atau kualifikasi belajar yang berhasil dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dan mempelajari materi pelajaran tertentu. Prananda & Hadiyanto (2019) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku peserta didik berdasarkan pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Fuad (2018) hasil belajar diartikan bentuk hasil pencapaian peserta didik setelah mengerjakan tugas dalam kegiatan pembelajaran, dilihat dari kemampuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan kualifikasi belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan apa yang pengalaman



peserta didik alami dalam belajar. Adapun hasil belajar ini yang dimaksudkan meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.

Hasil praobservasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IX di SMPN 11 Dumai sebanyak 33,33% peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dari 24 orang peserta didik pada kelas IX 4 dan 45,83% orang peserta didik mendapat nilai dibawah KKM dari 24 orang peserta didik pada kelas IX 5. Dari hasil praobservasi diketahui bahwa hasil belajar belum diperoleh dengan maksimal hal ini disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh pendidik dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran.

Salah satu cara yang bisa dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Menurut Miftahul (2019) merubah bentuk atau mengembangkan belajar mengajar ke dalam model-model pengajaran dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran instruksional dengan sejumlah strategi pembelajaran. Menurut Sholihatul Maulida, Thamrin & Suharmono (2020) proses pembelajaran yang menggunakan model yang bervariasi dan menarik akan mendorong peserta didik mengembangkan lebih lagi potensi yang dimiliki dalam pelaksanaan model pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran yang efektif dengan model pembelajaran yang menarik pada kelas dengan nilai hasil yang belum mencapai ketuntasan melalui model pembelajaran *make a match* akan terjadi peningkatan hasil belajar.

Menurut Aliputri (2018) *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran, sehingga guru harus dapat mempelajari model

pembelajaran yang lebih inovatif supaya dapat menstimulus peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Darmawan Harefa (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terbukti model pembelajaran *make a match* dapat efektif dalam suatu proses pembelajaran.

Sehingga berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 11 Dumai. Dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Apakah penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 11 Dumai? dan, 2) Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 11 Dumai antara model pembelajaran *make a match* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match*?. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini hendak mengkaji pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 11 Dumai. Rancangan penelitian ini akan dilaksanakan dengan penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 11 Dumai pada 15 Juni 2022 sampai 28 September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMP



Negeri 11 Dumai, sedangkan populasi yang terjangkaunya adalah kelas 9. 4 sebagai kelas eksperimen dan 9. 5 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 48 orang pada semester ganjil ajaran 2022. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling yaitu, teknik sampling yang menempatkan semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel disebabkan penarikan sampel apabila peserta didik kurang dari 100 orang lebih baik di ambil semua. Pada sampel penelitian di ambil dari kelas 9. 4 dan 9. 5 yang berjumlah kurang dari 100 orang maka sampel yang di ambil berdasarkan perkelas berjumlah 24 orang. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes (*pretest* dan *posttest*) dan observasi langsung di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes.

Teknik analisis data dilakukan dengan kegiatan yaitu, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yaitu, model pembelajaran *make a match* dan hasil belajar dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik parametris untuk menguji parameter populasi melalui statistik dan menguji ukuran populasi dari sampel data. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan

dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Analisis data yang dilakukan terhadap masing-masing variabel menggunakan analisis deskriptif variabel model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, setelah itu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sampel t test. Hasil dari analisis data ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 11 Dumai dan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 11 Dumai antara model pembelajaran *make a match* dengan konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menginformasikan pelaksanaan model pembelajaran Make a Match. Jumlah pertemuan tatap muka yang dilakukan adalah dua kali pertemuan. Penelitian dimulai dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas kontrol dan eksperimen. Pemberian pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match.

Hasil *pretest* kemudian dianalisis terkait materi pembelajaran IPS yaitu Perubahan Sosial Budaya. Dari hasil *pretest* kelas kontrol dilihat dari bagian soal menunjukkan siswa belum paham konsep definisi perubahan sosial. Sementara pada kelas eksperimen pada bagian soal menunjukkan belum paham konsep definisi perubahan sosial sama dengan kondisi kelas kontrol. Setelah kemampuan awal siswa diketahui, dilakukan kegiatan pembelajaran



dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match.

Peneliti berperan sebagai guru pengajar untuk kedua kelas tersebut dan

guru mata pelajaran IPS sebagai observer. Langkah-langkah penggunaannya untuk mendapatkan pengaruh yang optimal.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest_Eks	24	20	80	49.17
Pretest_Kontrol	24	30	70	47.08
PostTest_Eks	24	70	100	87.50
PostTest_Kontrol	24	60	100	80.83

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai bahwa rata-rata kelas eksperimen dan kontrol tidak jauh berbeda. Meskipun rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih unggul namun nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yaitu diatas 60. Begitupun pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa belum mencapai KKM yaitu diatas 60.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap hasil jawaban

pretest kelas kontrol dan eksperimen, berikut dipaparkan permasalahan yang terjadi pada siswa terkait materi.

Pada akhir penelitian dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun hasil *posttest* pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 87,50 lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 80,83.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Hasil Belajar	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
Kelas Eksperimen	183	.037	Berdistribusi Normal
Kelas Kontrol	214	.006	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,37 untuk *posttest* kelas eksperimen dan 0,006 untuk *posttest* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi

yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga data layak untuk dilanjutkan ke uji *independent* sampel t test.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Jenis Data	Kelas	Levene Statistik	. Sig	Keterangan
<i>Posttest</i>	Eksperimen	1.251	.269	Homogen
	Kontrol			

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data memiliki tingkat signifikansi pada

Based on Mean sebesar 0,269 hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi



yang dihasilkan lebih besar dari Alpha penelitian (0,05). Dengan demikian data yang dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi homogen, sehingga data layak

untuk dilanjutkan ke uji *independent* sampel t test. Hal ini berarti siswa berasal dari varian dan kemampuan yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Independen Sampel t test

Variabel	t	Sig. (2-tailed)	Df
Hasil Belajar	2.352	.023	46

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari tabel dapat diketahui mengenai ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel diketahui t hitung 2.352 dan t tabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= 0,05/2 ; df \\ &= (0,025 ; 46) \\ &= 2,012 \end{aligned}$$

Dengan demikian T hitung (2.352) > T tabel (2,012) dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan T hitung lebih besar dari T tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas eksperimen peneliti menggunakan nilai gain seperti sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{S_f - S_i}{S_{max} - S_i} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{85,5 - 49,16}{100 - 49,16} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= \frac{36,34}{50,84} \\ \text{Gain Ternormalisasi (g)} &= 0,71 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan hasil skor gain sebesar 0,71. Berdasarkan

kategori interpretasi nilai gain menurut hake hasil tersebut termasuk kedalam kategori tinggi. Dimana 0,71 terletak pada skor $0,7 < g < 1,00$. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori tinggi dan layak untuk dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis data tes awal menunjukkan bahwa hasil *pretest* bersifat homogen dan terdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua kelas hampir sama dengan nilai rata-rata kelas eksperimen (IX. 4) sebesar 49,17 dan kelas kontrol (IX. 5) sebesar 47,08. Berdasarkan hasil uji beda data *pretest* menunjukkan signifikansi sebesar 0,614 yang lebih besar dari 0,05 dan bermakna tidak ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah itu dilakukan perlakuan pada kedua kelas kemudian melakukan kedua uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data posttest diuji beda untuk melihat perbedaan hasil belajar kedua kelas. Hasil olahan data posttest menunjukkan dari kedua kelas tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dan



eksperimen memiliki perbedaan, dimana kelas kontrol memiliki rata-rata 80,83 dan kelas eksperimen sebesar 87,50. Dapat dilihat bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki nilai rata-rata *posttest* siswanya yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya.

Selanjutnya untuk melihat apakah model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen, peneliti melakukan uji nilai *gain* ternormalisasi dengan mengolah data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Hasil uji nilai *gain* ternormalisasi menunjukkan angka 0,71 yang menunjukkan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori tinggi.

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *make a match* dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran *make a match* menciptakan peserta didik dengan tingkat percaya diri yang tinggi, bebas berpendapat, memiliki tanggung jawab, dapat berkolaborasi dan saling menghormati antar teman sebaya. Karena model pembelajaran *make a match* ini mengajak siswa belajar sambil bermain dengan mencocokkan kartu sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk memahami materi. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau

topik suasana yang menyenangkan (Krisanti, 2022)

Dapat diketahui bahwa kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* memiliki nilai rata-rata *posttest* siswanya yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada umumnya. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, ditemukan teoritis berupa model pembelajaran *make a match* berpengaruh meningkatkan hasil belajar. Hal ini membuktikan teori Rusman (2017) bahwa model pembelajaran *make a match* dapat membentuk peserta didik belajar kreatif, inovatif dan mandiri dengan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, didukung oleh teori Muhibbin (2021) bahwa model pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Artinya model pembelajaran *make a match* berpengaruh meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Sejalan dengan hasil penelitian dengan uji *paired* sampel yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik. Dimana rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer (2013) bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Begitu juga dengan penelitian Maulidia, Dewi, Thamrin dan Kasiyun



(2020) bahwa ada pengaruh positif pada hasil belajar dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar tergolong tinggi pada peserta didik dengan model pembelajaran make a match. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gosachi dan Japa (2020) bahwa hasil belajar yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan media kartu gambar lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *make a match* berbantuan kartu gambar. Begitu juga dengan penelitian Winarti, et al (2021) bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match* lebih tinggi dengan dibelajarkan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, sehingga disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif dan interaktif untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran lain. Seperti yang dikemukakan (Emilia & Marganingsih, 2021) Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, dengan adanya pengelompokkan peserta didik secara acak pada model pembelajaran *make a match*, seluruh peserta didik berusaha maksimal memahami materi dalam kelompoknya dan bersemangat memperoleh hasil yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *make a match* dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, maka digunakan analisis uji beda. Hasil tersebut menunjukkan dengan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *make a match* berbeda dan lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *make a match* dapat menjadi salah satu pilihan untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini karena penggunaan model pembelajaran *make a match* menciptakan peserta didik dengan tingkat percaya diri yang tinggi, bebas berpendapat, memiliki tanggung jawab, dapat berkolaborasi dan saling menghormati antar teman sebaya. Karena model pembelajaran *make a match* ini mengajak siswa belajar sambil bermain dengan mencocokkan kartu sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk memahami materi. Dari penelitian ini model pembelajaran *make a match* dapat dipertimbangkan menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan penerapan yang lebih maksimal dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran



IPS di SMPN 11 Dumai, peneliti memberikan rekomendasi: 1) Memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran interaktif seperti model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar; 2) Penggunaan model pembelajaran interaktif bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan mempertahankan penggunaan model pembelajaran *make a match* dan dikembangkan dengan cara memodifikasi kartu berbagai bentuk; 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Peneliti hanya menggunakan variabel model pembelajaran *make a match* pada peserta didik di SMPN 11 Dumai, oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memodifikasi kembali kartu pasangan dengan lebih menarik perhatian siswa yang menjadikan siswa lebih bersemangat untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70–77.
- Fuad, Z. (2018). "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik". *Jurnal PGMI* (Vol. 1).
- Huda Miftahul. (2019). "Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah. (2021). "Peningkatan

Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356.

Kristin, F. 2016. "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD". *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1).

Krisanti, R.S.A. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make a Match. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, JURKAMI Volume 7, Nomor 1, 2022

Emilia. D. P., Marganingsih, A., (2021)., Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Take and Give Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Ekonomi Moneter. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6 (1). 86-94. DOI : 10.31932/jpe.v6i1.1166

Prananda, G., Hadiyanto. (2019). "Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.

Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). "Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286.

Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Samsinar, S. (2019). "Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar)". *Jurnal Kependidikan*, 13, 194–205.

Sholihatul Maulida, I., Widiara Rahayu, D., Thamrin Hidayat, M., & Kasiyun,



S. (2020). “Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD”. In SEJ (School Education Journal (Vol. 10, Issue 1).

Sirait, Makmur & Noer, Putri Adilah. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Makmur. Jurnal INPAFI Vol. 1 No. 3.

Syah, Muhibbin. 2021. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Winarti, Ennar, Muh Tawil & Ratnawaty Mamin. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMPN 31 Bulukumba (Studi Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Manusia)”. Jurnal IPA Terpadu Vol. 4 No. 2: 1-11

